

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Trianto, 2013:1).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan

yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika peserta didik memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, SMK memiliki tujuan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah provinsi Sumatera Utara yang memiliki berbagai Program Kejuruan yaitu Teknik Body Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Bangunan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Elektronika Industri, dan Teknik Furniture. Salah satu program keahlian dalam jurusan teknik bangunan adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Pada program keahlian tersebut, ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yaitu: Mata pelajaran *normatif*, Mata Pelajaran *adaptif*, dan Mata pelajaran *produktif*. Salah satu mata pelajaran *produktif* dalam program keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan merupakan ilmu pengetahuan dasar teknik bangunan yang membutuhkan kemampuan hafalan dan pemahaman dalam perencanaan dan pelaksanaan baik untuk pembuatan maupun perbaikan bangunan agar memenuhi syarat kuat, awet, indah, fungsional dan ekonomis. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan siswa dalam menguasai konstruksi bangunan sangat dibutuhkan sebagai salah satu bekal untuk memasuki dunia kerja. Pada mata pelajaran konstruksi bangunan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengerti, memahami, membaca gambar konstruksi dan menguasai dasar-dasar bangunan gedung. Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud dilihat dari hasil belajar konstruksi bangunan.

Hasil studi awal di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara diperoleh informasi sebagai berikut: (1) analisis dokumen hasil ujian harian mata pelajaran

Konstruksi Bangunan pada kompetensi dasar menyimpulkan penggunaan macam pondasi berdasarkan kebutuhan dan keadaan tanahnya, menggambarkan bahwa terdapat delapan orang siswa dalam kategori tidak kompeten dengan persentasi 28,57%, 16 orang cukup kompeten dengan persentasi 57,14%, 3 orang dalam kategori kompeten dengan persentasi 10,71%, dan 1 orang dalam kategori sangat kompeten dengan persentase 3,57%. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel persentase nilai ujian harian Kontruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Harian Kontruksi Bangunan Siswa Kelas X

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan
Provinsi Sumatera Utara

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90-100	1	3,57	Sangat Kompeten
80-89	3	10,71	Kompeten
75-79	16	57,14	Cukup Kompeten
<75	8	28,57	Tidak Kompeten
Jumlah	28	100	

Sumber : Guru mata pelajaran Kontruksi Bangunan tahun ajaran 2016/2017

Dari tabel nilai ujian harian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Kontruksi Bangunan belum maksimal dikarenakan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Menurut Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), suatu kelas dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh nilai 75 dan

kompeten secara klasikal jika apabila seluruh kelas $\geq 75\%$ diantara siswanya sudah kompeten.

Hasil belajar merupakan nilai dari penguasaan terhadap sesuatu melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi baik berbentuk soal atau praktek. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh. (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan kesiapan, motif. (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (1) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah, yaitu model mengajar (guru), kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam

menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik agar timbul rasa ingin tahu siswa, penggunaan metode yang bervariasi, dan media yang menarik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi. Namun kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, penggunaan metode yang cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya menggunakan papan tulis, pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa serta proses pembelajaran yang masih di

dominasi oleh guru (*teacher center*). Akibat dari hal tersebut, menyebabkan kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) masih ada siswa yang tidak merespon saat pembelajaran berlangsung, (2) kurangnya tanggung jawab siswa mengerjakan soal latihan, (3) jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan masih sedikit. Kemudian faktor siswa juga mendukung yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah, siswa kurang serius dalam belajar di kelas, kurangnya keberanian dan adanya sikap meremehkan.

Dari beberapa masalah diatas, salah satu cara yang dilakukan untuk menanggulangnya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu, model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran *Index Card Match* dapat mendorong siswa aktif, lebih cermat dan kuat pemahamannya dalam mengulangi materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini, dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks jawaban atau soal yang dipegang sebelum batas waktu yang ditentukan. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Index Card Match* membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran karena kecepatan berfikir siswa dilatih untuk mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kunci jawaban atau kartu soal. Materi atau topik yang akan diteliti adalah pengertian pondasi, fungsi pondasi, dan macam-macam pondasi. Model pembelajaran ini cocok dengan

dengan materi tersebut karena dalam materi ini mempelajari tentang konsep dan fakta dalam konstruksi bangunan.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* telah banyak diteliti. Diantaranya oleh Atika (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Di Kelas X SMK YAPIM Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dimana pada penelitian itu menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Pada siklus I hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena hanya memperoleh 57,89% jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 89,47%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara belum maksimal.

2. Media pembelajaran kurang bervariasi.
3. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Metode yang digunakan cenderung ceramah, tanya jawab dan latihan.
5. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.
6. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa konstruksi bangunan pada kompetensi dasar menyimpulkan penggunaan macam pondasi berdasarkan kebutuhan dan keadaan tanahnya dengan materi pokok Pondasi.
3. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan pada Kompetensi Dasar menyimpulkan penggunaan macam pondasi berdasarkan kebutuhan dan keadaan tanahnya dengan materi pokok Pondasi.
4. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatkan Aktivitas Belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Untuk mengetahui peningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran untuk menunjang pendidikan SMK dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* khususnya guru mata pelajaran konstruksi bangunan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi bangunan.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*.